

**PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR,
INDEPENDENSI DAN ETIKA PROFESI TERHADAP
KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDITOR
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh

**Nama : Windy Puspa Dewi
NPM : 1505170267
Program Studi : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jum'at, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : WINDY PUSPA DEWI
NPM : 1505170267
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi :

PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR, INDEPENDENSI DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Dinyatakan (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

PENGUJI I

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

PENGUJI II

(EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, SE, M.Ak)

Pembimbing

(RIVA UBAR HARAHAP, SE, Ak, M.Si, CA, CPA)

PANITIA UJIAN

Ketua



JANURI, S.E, MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : WINDY PUSPA DEWI
N.P.M : 1505170267
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR,
INDEPENDENSI DAN ETIKA PROFESI TERHADAP
KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDITOR PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

RIVA UBAR HARA HAP.,SE.,Ak.,M.Si.,CA.,CPA

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURL, SE., MM., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : WINDY PUSPA DEWI

NPM : 1505170267

Jurusan/Program Studi : Akuntansi Pemeriksaan/Strata Satu (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa dengan sebenar-benarnya skripsi yang berjudul :

PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR, INDEPENDENSI
DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI
AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK

DI KOTA MEDAN

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Medan, Maret 2019

Yang membuat pernyataan



WINDY PUSPA DEWI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : WINDY PUSPA DEWI
NPM : 1505170267
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR,
INDEPENDENSI DAN ETIKA PROFESI TERHADAP
KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDITOR PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI KOTA MEDAN

Tgl	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
28-1-19	- Perbaiki deskripsi hasil penelitian - Perbaiki penulisan latar belakang dan metode baca	<i>[Signature]</i>	
11-2-19	- Tambahkan pembahasan akhir dengan hasil penelitian - Perbaiki penulisan etika independensi dan etika profesi	<i>[Signature]</i>	
25-2-19	- Perbaiki kesimpulan dan saran - Perbaiki kerangka dengan pembahasan	<i>[Signature]</i>	
5-3-19	- Perbaiki daftar isi - Perbaiki Abstrak - Perbaiki kata pengantar	<i>[Signature]</i>	
	9/3/19 Ace Bimbingan Skripsi <i>[Signature]</i>		

Medan, Maret 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua program Studi Akuntansi

Dosen Pembimbing

[Signature]

RIVA UBAR HARAHAP.,SE.,Ak.,M.Si.,CA.,CPA

[Signature]

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

ABSTRAK

WINDY PUSPA DEWI. NPM. 1505170267. Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Independensi dan Etika Profesi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. 2019. Skripsi.

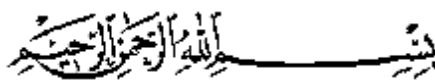
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Independensi dan Etika Profesi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor secara individual (parsial) dan secara bersama-sama (simultan).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Sensus*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menyebarkan kuisioner kepada responden penelitian. teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) secara parsial Skeptisme Profesional Auditor tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor. (2) secara parsial Independensi berpengaruh terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor. (3) secara parsial Etika Profesi berpengaruh terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor. (4) secara simultan Skeptisme Profesional Auditor, Independensi dan Etika Profesi berpengaruh terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor.

Kata Kunci : Skeptisme Profesional Auditor, Independensi, Etika Profesi, Ketepatan Pemberian Opini Auditor

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb

Segala puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Independensi dan Etika Profesi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini ,penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar –besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda Alm. Kasiadi dan Ibunda Siti Fatimah yang telah memberikan dukungan moral dan materiil serta tak henti-hentinya mendoakan yang terbaik, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini untuk mendapatkan gelar sarjana nantinya.
2. Pakde saya dr. Freddy Soekamto dan Bude saya Lesi Indawani Siregar yang telah memberikan saya dukungan moral dan materiil serta tak henti-hentinya mendoakan yang terbaik, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini untuk mendapatkan gelar sarjana nantinya.

3. Bapak Drs. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri, SE.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE.,M.Si., selaku Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung,SE.,M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Fitriani Saragih SE.,M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Zulia Hanum, SE.,M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Syafrida Hani, S.E.,M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik kelas Akuntansi D Pagi stambuk 2015/2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak Riva Ubar Harahap.,SE.,Ak.,M.Si.,CA.,CPA selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada adik saya Sita Puspa Wulandari, terimakasih atas semangat, dukungan dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini
12. Kepada sepupu tercinta Rizka Dwisandhie Putri, Annisa Sandhie Putri, Dzaky Raga Yosanda, Satria Andhika, Satria Bagus Yudhistira dan Satria Bayu Krishna.

13. Kepada Mhd. Billy Sandi Saragih yang selalu menjadi penyemangat penulis selama menyusun skripsi ini.
14. Kepada Teman-teman SMA tercinta Aina Kalisa Siregar, M. Ihsan Gutama Bangun dan Rizal Kurnia Riski. Terimakasih atas semangat, dukungan dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
15. Teman – teman tercinta Farah Ayuza Miranti, Aulia Ulfa Ramadhani, Fhatiya Alzahra Angkat, Liza Irhamna, Indriana Nury Armadani, Asma Nurul, Chyntia Dwi Utami serta teman-teman kelas D Akuntansi Pagi angkatan 2015. Terimakasih atas semangat, dukungan dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
16. Kepada teman-teman yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan tidak bisa disebutkan satu persatu namanya.

Penulis menyadari bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini, masih jauh dari sempurna baik dari penulisan maupun isinya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk penyempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan kiranya Allah SWT senantiasa selalu melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya untuk kita.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

Medan, Maret 2019

Penulis

WINDY PUSPA DEWI
1505170267

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II	
LANDASAN TEORI.....	14
A. Kajian Teoritis.....	14
1. Opini Audit.....	14
1.1 Pengertian Opini Audit.....	14
1.2 Jenis - Jenis Opini Auditor.....	14
1.3 Jenis - Jenis Laporan Akuntan.....	17
2. Skeptisme Profesional Auditor.....	18
3. Independensi.....	20
4. Etika Profesi.....	21
4.1 Prinsip - Prinsip Dasar Etika Profesi.....	22
4.2 Pernyataan Etika Profesi	23
B. Penelitian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Konseptual.....	26
D. Hipotesis.....	28

BAB III

METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan Penelitian.....	29
B. Definisi Operasional.....	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
Uji Kualitas Data.....	33
1). Uji Validitas.....	33
2). Uji Reliabilitas.....	34
F. Populasi dan Sampel.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	37
1. Statistik Deskriptif.....	37
2. Uji Asumsi Klasik.....	37
1). Uji Normalitas.....	37
2). Uji Multikolinearitas.....	38
3). Uji Heterokedastitas.....	38
4). Uji Analisis Linier Berganda.....	39
3. Uji Hipotesis.....	39
1). Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	39
2). Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t).....	39
3). Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	40

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
2. Karakteristik Profil Responden.....	42
a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
b. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	43
c. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia Auditor.....	44
d. Deskripsi Responden Berdasarkan Pengalaman Bekerja.....	44

3. Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	45
1. Hasil Uji Kualitas Data.....	45
1). Hasil Uji Validitas.....	45
2). Hasil Uji Reliabilitas.....	48
2. Hasil Statistik Deskriptif.....	49
3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	58
1). Hasil Uji Normalitas.....	58
2). Hasil Uji Multikolinearitas.....	60
3). Hasil Uji Heterokedastitas.....	61
4). Hasil Uji Analisis Linier Berganda.....	63
4. Hasil Uji Hipotesis.....	64
1). Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	64
2). Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji Statistik t).....	65
3). Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F).....	67
B. Pembahasan.....	68

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
C. Keterbatasan Penelitian.....	78
Daftar Pustaka.....	80
Lampiran.....	82

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	24
2. Tabel 3.1 Definisi Operasional	29
3. Tabel 3.2 Waktu Penelitian.....	31
4. Tabel 3.3 Skor Penilaian Kuisisioner.....	33
5. Tabel 3.4 Populasi KAP di Kota Medan.....	35
6. Tabel 4.1 Data Sampel Penelitian.....	42
7. Tabel 4.2 Data Distribusi Sampel Penelitian.....	42
8. Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
9. Tabel 4.4 Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	43
10. Tabel 4.5 Data Responden Berdasarkan Usia.....	44
11. Tabel 4.6 Data Responden Berdasarkan Pengalaman Bekerja.....	45
12. Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Skeptisme Profesional Auditor.....	46
13. Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Independensi.....	46
14. Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Etika Profesi.....	47
15. Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Ketepatan Pemberian Opini Auditor.....	47
16. Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas.....	48
17. Tabel 4.12 Hasil Uji Deskriptif Skeptisme Profesional Auditor.....	49
18. Tabel 4.13 Hasil Uji Deskriptif Independensi.....	52
19. Tabel 4.14 Hasil Uji Deskriptif Etika Profesi.....	54
20. Tabel 4.15 Hasil Uji Deskriptif Ketepatan Pemberian Opini Auditor.....	56
21. Tabel 4.16 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov.....	60
22. Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinearitas.....	61
23. Tabel 4.18 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	63
24. Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi R ²	64
25. Tabel 4.20 Hasil Uji Statistik t.....	66
26. Tabel 4.21 Hasil Uji Statistik F.....	67

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Pradigma Penelitian.....	28
2. Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	59
3. Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Histogram.....	59
4. Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastitas.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

1.Lampiran Kuisisioner.....	
2.Lampiran Tabulasi Data Pra Riset Skeptisme Profesional Auditor.....	
3.Lampiran Tabulasi Data Pra Riset Independensi.....	
4.Lampiran Tabulasi Data Pra Riset Etika Profesi.....	
5.Lampiran Tabulasi Data Ketepatan Pemberian Opini Auditor.....	
6.Lampiran Tabulasi Data Deskripsi Responden.....	
7.Lampiran Tabulasi Data Deskripsi Responden.....	
8.Lampiran Tabulasi Data Angket Skeptisme Profesional Auditor.....	
9.Lampiran Tabulasi Data Angket Independensi.....	
10.Lampiran Tabulasi Data Angket Etika Profesi.....	
11. Lampiran Tabulasi Data Angket Ketepatan Pemberian Opini Auditor.....	
12.Lampiran Uji Tabel Frekuensi Skeptisme Profesional Auditor.....	
13.Lampiran Uji Tabel Frekuensi Independensi.....	
14.Lampiran Uji Tabel Frekuensi Etika Profesi.....	
15.Lampiran Uji Tabel Frekuensi Ketepatan Pemberian Opini Auditor.....	
16.Lampiran Uji Validitas Skeptisme Profesional Auditor.....	
17.Lampiran Uji Validitas Independensi.....	
18.Lampiran Uji Validitas Etika Profesi.....	
19.Lampiran Uji Validitas Ketepatan Pemberian Opini Auditor.....	
20.Lampiran Uji Reliabilitas Skeptisme Profesional Auditor.....	
21.Lampiran Uji Reliabilitas Independensi.....	
22.Lampiran Uji Reliabilitas Etika Profesi.....	
23.Lampiran Uji Reliabilitas Ketepatan Pemberian Opini Auditor.....	
24.Lampiran Uji Normalitas.....	
25.Lampiran Uji Multikolinieritas.....	
26.Lampiran Uji Heterokedastitas.....	
27.Lampiran Uji Hipotesis.....	
28.Tabel r.....	
29.Tabel t.....	
26.Tabel F.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha yang semakin cepat dan bervariasi mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin meningkat dan masalah yang dihadapi oleh perusahaan semakin kompleks. Informasi akuntansi menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh para pengelola perusahaan untuk menghadapi masalah tersebut. Profesi akuntan mulai dipertimbangkan keberadaannya dan jasa akuntan menjadi sangat dibutuhkan, khususnya akuntan publik. Dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan, auditor dituntut untuk memberikan opininya bagi perusahaan tersebut.

Terdapat lima jenis opini auditor yaitu : 1). Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*), 2). Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku (*Unqualified opinion withv explanatory language*), 3). Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*), 4). Pendapat tidak wajar (*Adverse opinian*) dan 5). Tidak memberikan pendapat (*Disclaimer opinion*) menurut Standar Profesional Akuntan Publik per 31 Maret 2011 (PSA 29 SA Seksi 508). Peran auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan merupakan suatu hal yang penting. Hal ini dikarenakan opini auditor akan menunjukkan keadaan perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau tidak. Oleh karena itu seorang auditor harus memiliki sikap skeptisme, independensi dan etika profesi agar auditor dapat memberikan opini auditor yang tepat bagi perusahaan tersebut.

Profesi auditor telah menjadi sorotan masyarakat di Indonesia beberapa tahun terakhir. Mulai dari kasus pelanggaran Standar Profesional Akuntan Publik dan kasus-kasus etika profesi akuntansi. Dalam kasus Standar Profesional Akuntan Publik, Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati membekukan izin Akuntan Publik (AP) Marlinna, Akuntan Publik (AP) Merliyana Syamsul yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny, dan Rekan. Diketahui, Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut merupakan mitra dari Deloitte Indonesia, dalam mengaudit laporan keuangan PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Dalam pemeriksaan yang sudah dilakukan, bendahara negara mengakui adanya indikasi kelalaian yang dilakukan Kantor Akuntan Publik dalam mengaudit laporan keuangan.

PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan beberapa waktu lalu juga dilaporkan sejumlah pihak karena perusahaan itu diduga membobol bank dengan nilai kerugian mencapai Rp14 triliun. Perusahaan yang terafiliasi dengan ritel elektronik Columbia Group itu diduga memanipulasi daftar piutang yang menjadi jaminan pengajuan kredit 14 bank. Berdasarkan hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan, PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) terindikasi telah menyajikan laporan keuangan yang berbeda secara signifikan dengan kondisi keuangan yang sebenarnya. Namun kedua Kantor Akuntan Publik tersebut mengeluarkan opini Wajar Tanpa Pengecualian. Auditor dianggap tidak tepat dalam memberikan opini nya dan telah melanggar Standar Auditing dalam Standar Pekerjaan Lapangan poin ke 2 dan 3 yaitu Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan dan Bukti audit kompeten

yang culup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit. Hal inilah yang menjadi sumber masalah yang menyebabkan kerugian banyak pihak.

Di akhir pemeriksaan, ada beberapa temuan yang disoroti, antara lain skeptisme yang dianggap perlu dimiliki auditor, profesional auditor yang diragukan, auditor tersebut tidak independen serta pemahaman terhadap sistem pencatatan yang digunakan perusahaan. Sanksi yang akan dikenakan pun terbagi dengan berbagai jenis. Seperti rekomendasi untuk melaksanakan kewajiban tertentu, peringatan tertulis, sampai dengan pembatasan pemberian jasa kepada suatu entitas. Bahkan, tak menutup kemungkinan ada pembekuan izin, pencabutan izin, dan denda. Denda yang dimaksud adalah berkaitan dengan kewajiban auditor selaku anggota asosiasi yang harus memiliki izin, dan mengikuti pendidikan. Tertuang dalam UU 5/2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan 154/MK.1/2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Akuntan Publik. (Sumber : CNBC Indonesia 04/10/2018).

Hasil akhir yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah memberikan catatan hitam (*Blacklist*) permanen kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing, Eny dan Rekan serta Akuntan Publik (AP) Marlinna dan Akuntan Publik (AP) Merliyana Syamsul yang termasuk dalam entitas dari Deloitte Indonesia. Sanksi yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sanksi administratif berupa pembatalan pendaftaran Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing, Eny dan Rekan berlaku efektif setelah Kantor Akuntan Publik (KAP) menyelesaikan audit Laporan Keuangan Tahunan Audit (LKTA)

2018 atas klien yang masih memiliki kontrak dan dilarang menambah klien baru. Sementara untuk Akuntan Publik (AP) Marlinna dan Akuntan Publik (AP) Merliyana Syamsul pembatalan pendaftaran efektif berlaku sejak ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Senin, 01 Oktober 2018. (Sumber : MetroTVNews.com 02/10/2018).

Hal tersebut bisa saja terkait konflik audit yang menjadi sebuah dilema etika auditor diharuskan membuat keputusan yang bertentangan dengan independensi dan integritasnya dengan imbalan ekonomis yang mungkin terjadi atau tekan disisi lainya. Ketika auditor melakukan jasa audit maka audit yang dilakukan pun harus sesuai dengan Standar Auditing (SA Seksi 700 dalam Standar Profesional Akuntan Publik SPAP,2012: 20). Hal ini berakibat pada menurunnya kepercayaan investor terhadap integritas penyajian laporan keuangan. (Sumber : CNBC Indonesia 04/10/2018).

Sama halnya dengan PT. Bank Bukopin Tbk dengan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro dan Surja yang terafiliasi dengan salah satu auditor internasional Ernest & Young, Bank ini terindikasi merevisi laporan keuangan tiga tahun terakhir yaitu tahun 2015, 2016 dan 2017. Otoritas jasa keuangan mulai melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan PT. Bank Bukopin Tbk. PT. Bank Bukopin Tbk diindikasi telah melakukan modifikasi data kartu kredit dan telah dilakukan selama lebih dari lima tahun yang lalu. Jumlah kartu kredit yang dimodifikasi juga cukup besar yaitu lebih dari 100.000 kartu kredit. Modifikasi tersebut menyebabkan posisi kredit dan bertambahnya pendapatan berbasis komisi yang tidak semestinya. Uniknya,

kejadian ini lolos dari berbagai layer pengawasan dan audit selama bertahun-tahun.

PT. Bank Bukopin Tbk merevisi laba bersih 2016 menjadi Rp 183,56 miliar dari sebelumnya Rp 1,08 triliun. Penurunan terbesar adalah pada bagian pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit. Pendapatan ini turun dari Rp 1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar. Selain masalah kartu kredit, revisi juga terjadi pada pembiayaan anak usaha Bank Syariah Bukopin terkait penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitor tertentu. Akibatnya, beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan direvisi meningkat dari Rp 649,05 miliar menjadi Rp 797,65 miliar. Hal ini menyebabkan beban perseroan meningkat Rp 148,6 miliar.

PT. Bank Bukopin Tbk telah diberikan hukuman atas insiden ini. PT. Bank Bukopin Tbk telah merevisi turun ekuitas yang dimiliki sebesar Rp 2,62 triliun pada akhir 2016, dari Rp 9,53 triliun menjadi Rp 6,91 triliun. Penurunan itu karena revisi turun saldo laba Rp 2,62 triliun menjadi Rp 5,52 triliun karena laba yang dilaporkan sebelumnya tidak benar. Penurunan ekuitas ini berperan dalam tergerusnya rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio/ CAR*). Pada laporan keuangan 2016 sebelum revisi *capital adequacy ratio/ CAR* masih aman yaitu 15,03% namun setelah revisi *capital adequacy ratio/ CAR* tersisa 11,62%. Pada akhir 2017 *capital adequacy ratio/ CAR* semakin memburuk yaitu 10,52%.

Dengan adanya insiden ini PT. Bank Bukopin Tbk dipaksa untuk menyiapkan action plan untuk menyetatkan *capital adequacy ratio/ CAR* ke level 14%. Langkah yang dilakukan adalah *right issue* dengan menerbitkan saham baru sebesar 30% dan divestasi 40% saham Bank Syariah Bukopin dengan target dana

yang dapat dihimpun sekitar Rp 2 triliun, sementara untuk divestasi Bank Syariah Bukopin sebesar Rp 400 miliar.

Langkah selanjutnya adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) meminta klarifikasi kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro dan Surja yang terafiliasi dengan Ernest & Young terkait dengan revisi laporan keuangan PT. Bank Bukopin Tbk untuk tahun 2016. Hal ini dapat menunjukkan bahwa auditor tidak independen dan profesional dalam melakukan tugasnya. Seharusnya auditor harus mengungkapkan sesuai dengan fakta yang ada dan tidak terpengaruh oleh pihak manapun. (Sumber : m.detik.com 27/04/2018).

Sama halnya dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Suherman dan Surja beserta partner Ernst and Young (EY) Indonesia karena terbukti berperan dalam kegagalan audit laporan keuangan PT Indosat Tbk pada tahun 2011. Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Suherman dan Surja karena telah gagal menyajikan bukti yang mendukung perhitungan atas sewa 4.000 menara seluler yang terdapat dalam laporan keuangan Indosat. Mereka malah memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap laporan keuangan tersebut, padahal perhitungan dan analisisnya belum selesai. Hal ini menyebabkan Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik Amerika Serikat (Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB) curiga dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan pemeriksaan atas laporan audit dan afiliasi Ernest and Young di Indonesia menciptakan belasan pekerjaan audit baru yang “tidak benar” sehingga menghambat proses pemeriksaan. Pada tanggal 09 Februari 2017, Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik Amerika Serikat (Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB) mengeluarkan putusan sanksi atau disebut

dengan “*an order instituting disciplinary proceedings, making findings and imposing sanctions*” sehubungan dengan pemeriksaan Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB) terhadap kantor akuntan publik (KAP) Purwanto, Sungkoro & Surja (EY-Indonesia) dan beberapa mitra afiliasinya (disebut responden). Hukuman yang diberikan Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB) yaitu berupa denda US\$ 1 juta sekitar 13,3 miliar kepada Ernst and Young Indonesia. Kemudian hukuman denda juga diberikan kepada akuntan public yang merupakan partner EY Indonesia yaitu Roy Iman Wirahardja sebesar US\$ 20.000 ditambah larangan berpraktek selama lima tahun, kemudian denda sebesar US\$ 10.000 diberikan kepada mantan Direktur EY Asia-Pacific, Randall Leali dengan larangan berpraktek selama satu tahun. (Sumber : Bisnis Tempo, 11/02/2017).

Kesalahan auditor tersebut diakibatkan karena auditor tidak menggunakan sikap skeptisme profesionalnya, independensi dan etika profesinya secara memadai sehingga kurang berhati-hati dalam melakukan pengujian atas bukti audit yang seharusnya kompeten dan cukup. Skeptisme profesional auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu independensi, keahlian, etika profesi, pengalaman dan situasi audit dan syarat auditor dalam pemberian opini auditor apabila dalam pelaksanaannya auditor telah menerapkan sikap independensi, keahlian yang dimiliki, serta profesionalisme yang dapat diwujudkan dengan etika profesi.

Skeptisme profesional dapat dilatih oleh auditor dalam melaksanakan tugas audit dan dalam mengumpulkan bukti yang cukup untuk mendukung atau membuktikan asersi manajemen. Sikap skeptis dari auditor ini diharapkan dapat

mencerminkan kemahiran profesional dari seorang auditor. Kemahiran profesional auditor akan sangat mempengaruhi keputusan pemberian opini oleh auditor sehingga skeptisisme profesional auditor ini akan mempengaruhi keputusan pemberian opini oleh auditor selain itu, dengan sikap skeptisisme profesional auditor ini, auditor diharapkan dapat melaksanakan tugasnya sesuai standar yang telah ditetapkan, menjunjung tinggi kaidah dan norma agar kualitas audit dan citra profesi auditor tetap terjaga. Skeptisisme berasal dari kata skeptik yang berarti kurang percaya atau ragu-ragu (KBBI, 2016:240). Skeptisisme profesional auditor adalah suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan, waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan kemungkinan kesalahan penyajian baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan suatu penilaian penting atas bukti audit (SPAP,IAPI 13.1).

Peran auditor sebagai pihak yang netral dan independen sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan dan para pemakai informasi laporan keuangan. Independen bagi akuntan publik terbagi menjadi tiga yaitu: 1). Independen In Fact (Auditor menyimpulkan hasil audit sesuai dengan fakta yang ada), 2). Independen In Appearance (tidak adanya hubungan istimewa antara auditor dengan pihak di luar perusahaan/klien), 3). Independen In Mind (Auditor memiliki pemikiran yang berupaya untuk memanfaatkan keahlian yang dimiliki auditor demi kepentingan diri sendiri). Diharapkan auditor dapat menjalankan tugasnya yakni melakukan pemeriksaan secara sistematis, kritis dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh pengelola suatu entitas beserta catatan-catatan pembukuan dan

bukti-bukti pendukungnya, bukti audit sangat bervariasi pengaruhnya terhadap kesimpulan auditor dalam rangka memberikan opini yang tepat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Laporan audit inilah yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pernyataan atau pendapatnya kepada para pemakai laporan keuangan sehingga bisa di jadikan acuan bagi pemakai laporan keuangan. Auditor mengakumulasikan bukti-bukti audit dalam rangka mencapai kesimpulan mengenai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan menentukan efektivitas pengendalian internal, setelah mereka menerbitkan laporan audit yang tepat dalam membaca sebuah laporan keuangan (Amir Abadi Jusuf 2012:104).

Etika profesi merupakan sebuah komitmen yang dituangkan dalam suatu bentuk aturan khusus yang menjadi pedoman bagi para anggota maupun praktisi agar ia memiliki rasa tanggung jawab dan obektif atas pekerjaannya sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Ikatan Akuntan Profesional Indonesia telah menyusun rumusan kode etik dan menyusunnya dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang merupakan pedoman bagi para anggota Institut Akuntansi Publik Indonesia.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh skeptisme profesional auditor, independensi dan etika profesi terhadap ketepatan pemberian opini auditor serta terdapat variabel-variabel lainnya. Pertama, penelitian ini mengacu pada penelitian Samuel Simanjuntak (2018:70), ditemukan bahwa Skeptisme Profesional Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor dan Etika Profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Kedua, penelitian ini mengacu pada penelitian Lisnawati Dewi (2015:20), ditemukan bahwa Skeptisme

Profesional Auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor, Independensi tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor dan Etika Profesi tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Ketiga, penelitian ini mengacu pada penelitian Tania Kautsarrahmelia (2013) ditemukan bahwa independensi tidak berpengaruh positif dan skeptisme profesional auditor berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Berdasarkan kedua penelitian tersebut terdapat perbedaan hasil penelitian walaupun menggunakan variabel yang sama.

Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian adalah **“Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Independensi dan Etika Profesi terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap integritas akuntan publik akibat adanya kasus-kasus yang melibatkan akuntan publik yang melanggar Standar Auditing (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).
2. Kasus PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance), kasus PT. Bank Bukopin Tbk dan kasus pada PT. Indosat menunjukkan bahwa auditor atau akuntan publik tidak memiliki sikap skeptisme profesional, independensi dan etika profesional, dimana auditor memanipulasi laporan audit yang dihasilkan mengakibatkan auditor melanggar Standar Auditing (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

3. Indikasi permasalahan yang terjadi pada PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance), kasus PT. Bank Bukopin Tbk dan kasus pada PT. Indosat menunjukkan bahwa auditor tidak tepat dalam memberikan opini auditor dan hal ini dapat mempengaruhi independensi yang dilaksanakan serta opini yang dikeluarkan oleh auditor diragukan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dibahas dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah Skeptisme Profesional Auditor berpengaruh terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor ?
2. Apakah Independensi berpengaruh terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor?
3. Apakah Etika Profesi berpengaruh terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor?
4. Apakah Skeptisme Profesional Auditor, Independensi dan Etika Profesi berpengaruh terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh Skeptisme Profesional Auditor terhadap Kemampuan Ketepatan Pemberian Opini Auditor.

2. Mengetahui pengaruh Independensi terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor.
3. Mengetahui pengaruh Etika Profesi terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor.
4. Mengetahui pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi dan Etika Profesi terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

- a. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana pengaruh skeptisme profesional auditor, independensi dan etika pprofesi terhadap ketepatan pemberian opini auditor.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan penelitian dalam bidang auditing. Khususnya mengenai skeptisime profesional auditor, independensi dan etika profesi dan ketepatan pemberian opini auditor.
- c. Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan yang terjadi di lapangan kerja.

2. Bagi Praktisi

- a. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai kritik dan saran agar dijadikan acuan untuk meningkatkan keahliannya dalam melakukan audit.

- b. Hasil penelitian ini bermanfaat agar para praktisi dapat meningkatkan kualitas auditnya dan laporan audit yang dihasilkan berkualitas sehingga dapat menambah kepercayaan masyarakat atas laporan audit tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Hasil penelitian ini bermanfaat menambah wawasan dan pengalaman baru tentang kondisi yang sebenarnya yang ada di dunia nyata serta dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di bangku dengan dunia nyata.
- b. Hasil penelitian ini bermanfaat menjadi bahan referensi dan pembandingan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Opini Audit

1.1 Pengertian Opini Audit

Opini auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Standar Pelaporan Auditing keempat menurut Sukrisno Agoes (2012:41) menyatakan bahwa:

“Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam semua hal jika nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan audit harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor, jika ada, dan tingkat tanggung jawab auditor bersangkutan”.

1.2 Jenis- Jenis Opini Auditor

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik per 31 Maret 2011 (PSA 29 Seksi 508), ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Jika auditor melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, seperti yang terdapat dalam standar professional akuntan publik, dan telah mengumpulkan bahan-bahan pembuktian (*audit evidence*) yang cukup untuk mendukung opininya, serta tidak menemukan adanya kesalahan material atas penyimpangan dari SAK/ETAP/IFRS, maka auditor dapat memberikan pendapat wajar tanpa

pengecualian. Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas suatu entitas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.

2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan yang Ditambahkan dalam Laporan Audit Bentuk Baku (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)

Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor, keadaan tersebut salah satunya meliputi:

- a. Pendapat wajar sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain.
- b. Untuk mencegah agar laporan keuangan disajikan menyimpang dari suatu standar akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.
- c. Informasi lain dalam suatu dokumen yang berisi laporan keuangan yang diaudit secara material tidak konsisten dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Kondisi tertentu mungkin memerlukan pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas

dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS, kecuali untuk dampak hal yang berkaitan dengan yang dikecualikan. Pendapat ini dinyatakan bilamana :

- a. Ketiadaan bukti kompeten yang cukup atau adanya pematasan terhadap lingkup audit yang mengakibatkan auditor berkesimpulan bahwa ia tidak dapat menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dan ia berkesimpulan tidak menyatakan tidak memberikan pendapat.
- b. Auditor yakin, atas dasar auditnya, bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari SAK/ETAP/IFRS, yang berdampak material dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.
- c. Jika auditor menyatakan pendapat tidak wajar dengan pengecualian, ia harus menjelaskan semua alasan yang menguatkan dalam satu atau lebih paragraf terpisah yang dicantumkan sebelum paragraf pendapat.

4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Suatu pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS. Apabila auditor menyatakan pendapat tidak wajar, ia harus menjelaskan dalam paragraf pendapat tidak wajar, dan dampak utama hal yang menyebabkan pemberian pendapat tidak wajar terhadap posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas, jika secara praktis untuk dilaksanakan.

5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor dapat tidak menyatakan suatu pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak

merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.

2.3 Jenis – Jenis Laporan Akuntan

Laporan auditor bentuk baku harus menyebutkan laporan keuangan yang diaudit dalam paragraf pengantar, menggambarkan sifat audit dalam paragraf lingkup audit dan menyatakan pendapat auditor dalam paragraf pendapat. Unsur pokok laporan auditor bentuk baku adalah sebagai berikut (Sukrisno Agoes 2012:78) :

- a. Suatu judul yang memuat kata independen.
- b. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan yang disebutkan dalam laporan auditor telah diaudit oleh auditor.
- c. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen perusahaan dan tanggung jawab auditor terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan atas auditnya.
- d. Suatu pernyataan bahwa audit dilaksanakan berdasarkan standar auditing/PBAK yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia atau IAS.
- e. Suatu pernyataan bahwa standar auditing tersebut mengharuskan auditor merencanakan dan melaksanakan auditnya agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material.
- f. Suatu pernyataan bahwa audit meliputi :
 1. Pemeriksaan (*examination*), atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

2. Penentuan standar akuntansi yang digunakan dan estimasi-estimasi signifikan yang dibuat manajemen.
 3. Penilaian penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.
- g. Suatu pernyataan bahwa auditor yakin bahwa audit yang dilaksanakan memberikan dasar memadai untuk memberikan pendapat.
 - h. Suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang meterial, posisi keuangan perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca) dan hasil usaha dan arus kas untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.
 - i. Tanda tangan, nama rekan, nomor izin akuntan publik, nomor izin usaha kantor akuntan publik.
 - j. Tanggal laporan auditor.

2. Skeptisme Profesional Auditor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri, skeptis diartikan sebagai sikap ragu-ragu (terhadap keberhasilan ajaran dsb). Sedangkan skeptis-isme adalah aliran (paham) yang memandang sesuatu selalu tidak pasti (meragukan, mencurigakan). Dalam dunia audit sendiri, para auditor tentu sudah tidak asing lagi dengan istilah skeptisisme, dan skeptisisme profesional. Dikatakan bahwa “Auditor harus menjaga Skeptisisme Profesional” kemudian “Skeptisisme Profesional adalah Ciri Seorang Auditor”, dan lain sebagainya.

Berdasarkan Standar Auditing (SA 200:13,1), Skeptisme Profesional adalah suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan, waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan kemungkinan kesalahan penyajian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan suatu penilaian penting atas bukti audit. Berdasarkan Standar Auditing (SA 200:5), Auditor harus mempertahankan skeptisme profesional sepanjang audit, menyadari kemungkinan bahwa kesalahan penyajian material yang diakibatkan oleh kecurangan dapat terjadi, walaupun pengalaman masa lalu auditor menunjukkan adanya kejujuran dan integritas manajemen entitas dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola.

Dalam pelaksanaan pemeriksaan serta penyusunan laporan hasil pemeriksaan, pemeriksa wajib menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama. Kemahiran profesional menuntut pemeriksa untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti pemeriksaan. Berdasarkan Standar Auditing (SA 200:15), auditor harus merencanakan dan melaksanakan audit dengan skeptisme profesional mengingat kondisi tertentu dapat saja terjadi yang menyebabkan laporan keuangan mengandung kesalahan penyajian material.

Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa skeptisme profesional auditor adalah sikap yang tidak mudah percaya dalam pengumpulan bukti dan evaluasi objektif mengenai kecukupan, kompetensi dan relevansi bukti dan auditor harus bertanggung jawab serta mampu mempertimbangkan setiap

kesempatan yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam mengeluarkan opini.

3. Independensi

Independen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berdiri sendiri, berjiwa bebas, tidak terikat, merdeka dan bebas. Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. (Alvin A. Arens, Randal.J.Elder, Mark.S.Beasley dan Amir Abadi Jusuf:74).

Independensi merupakan salah satu karakteristik terpenting bagi auditor dan merupakan dasar dari prinsip integritas dan objektivitas. Alasan banyaknya pengguna laporan keuangan yang bersedia mengandalkan laporan audit eksternal terhadap kewajaran laporan keuangan karena ekspektasi mereka atas sudut pandang yang tidak bias dari auditor. Pengertian independen bagi akuntan publik (*eksternal auditor*) dan internal auditor ada 3 jenis independensi (Sukrisno Agoes:34-35).

1. *Independent In Appearance* (Independensi dilihat dari penampilannya di struktur organisasi perusahaan).
In appearance, akuntan publik adalah independen karena merupakan pihak di luar perusahaan sedangkan internal auditor tidak independen karena merupakan pengawal perusahaan.
2. *Independent In Fact* (Independensi dalam kenyataan/dalam menjalankan tugasnya).
In Fact, akuntan publik seharusnya independen, sepanjang dalam menjalankan tugasnya memberikan jasa profesional, bisa menjaga integritas dan selalu menaati kode etik, profesi akuntan publik dan standar profesional akuntan publik. Jika tidak demikian, akuntan publik in-fact tidak independen. *In fact*, internal auditor bisa independen jika dalam menjalankan tugasnya selalu mematuhi kode etik internal auditor dan *professional practise framework of internal auditor*, jika tidak demikian internal auditor in fact tidak independen.

3. Independen In Mind

Independensi dalam pikiran adalah suatu pemikiran yang seharusnya tidak muncul karena dorongan yang memacu pikiran negatif/positif, tetapi belum dilaksanakan oleh auditor. Hal ini menunjukkan bahwa auditor sudah kehilangan independensinya.

Auditor tidak hanya diharuskan untuk menjaga sikap mental independen dalam menjalankan tanggung jawabnya, namun juga penting bagi para pengguna laporan keuangan untuk memiliki kepercayaan terhadap independensi auditor. Sehingga seorang auditor harus memiliki sikap independensi yang tinggi agar integritas seorang auditor tersebut tidak perlu diragukan lagi.

Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa independensi adalah suatu keadaan dimana auditor tidak memiliki kepentingan atau terikat dengan pihak manapun, mandiri, tidak memiliki hubungan khusus dengan klien dan mengungkapkan hasil audit sesuai dengan fakta atau keadaan yang sebenarnya terjadi di suatu perusahaan.

4. Etika Profesi

Etika profesi merupakan sebuah komitmen yang dituangkan dalam suatu bentuk aturan khusus yang menjadi pedoman bagi para anggota maupun praktisi agar ia memiliki rasa tanggung jawab dan objektif atas pekerjaannya sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Etika dalam auditing adalah suatu prinsip untuk melakukan proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian

informasi yang dimaksud dengan kriteria-kriteria yang dimaksud yang dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen.

5.1 Prinsip-Prinsip Dasar Etika Profesional

Kode etik profesional dimaksudkan untuk diterapkan pada seluruh anggota dan bukan hanya mereka yang melakukan praktik publik. Terdapat lima prinsip-prinsip dasar etika profesional yang harus diterapkan auditor (Alvin A. Arens, Randal.J.Elder, Mark.S.Beasley dan Amir Abadi Jusuf:71) yaitu:

1. Integritas

Para auditor harus terang dan jujur serta melakukan praktik secara adil dan sebenar-benarnya dalam hubungan profesional mereka.

2. Objektivitas

Para auditor harus tidak berkompromi dalam memberikan pertimbangan profesionalnya karena adanya bias, konflik kepentingan atau karena adanya pengaruh dari orang lain yang tidak semestinya. Hal ini, mengharuskan auditor untuk menjaga perilaku yang netral ketika menjalankan audit, menginterpretasikan bukti audit dan melaporkan laporan keuangan yang merupakan hasil dari penelaahan yang mereka lakukan.

3. Kompetensi profesional dan kecermatan

Auditor harus menjaga pengetahuan dan keterampilan profesional mereka dalam tingkat yang cukup tinggi, dan tekun dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka ketika memberikan jasa profesional. Sehingga, para auditor harus menahan diri dari memberikan jasa yang mereka tidak memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas tersebut dan harus menjalankan tugas profesional mereka sesuai dengan seluruh standar teknis dan profesi.

4. Kerahasiaan

Para auditor harus menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama tugas profesional maupun hubungan dengan klien. Para auditor tidak boleh menggunakan informasi yang sifatnya rahasia dari hubungan profesional mereka, baik untuk kepentingan pribadi maupun demi kepentingan pihak lain. Para auditor tidak boleh menungkapkan informasi yang bersifat rahasia kepada pihak lain tanpa seizin klien mereka, kecuali jika ada kewajiban hukum yang mengharuskan mereka mengungkapkan informasi tersebut.

5. Perilaku Profesional

Para auditor harus menahan diri dari setiap perilaku yang akan mendiskreditkan profesi mereka, termasuk melakukan kelalaian. Mereka tidak boleh membesar-besarkan kualifikasi ataupun kemampuan mereka, dan tidak boleh membuat perbandingan yang melecehkan atau tidak berdasar terhadap pesaing.

5.2 Pernyataan Etika Profesi

Terdapat enam pernyataan etika profesi (Sukrisno Agoes:42), yaitu:

1. Pernyataan etika profesi Nomor 1 tentang INTEGRITAS,OBJEKTIVITAS dan INDEPENDENSI.
2. Pernyataan etika profesi Nomor 2 tentang KECAKAPAN PROFESIONAL.
3. Pernyataan etika profesi Nomor 3 tentang PENGUNGKAPAN INFORMASI RAHASIA KLIEN.
4. Pernyataan etika profesi Nomor 4 tentang IKLAN BAGI KANTOR AKUNTAN PUBLIK.
5. Pernyataan etika profesi Nomor 5 tentang KOMUNIKASI ANTAR AKUNTAN PUBLIK.
6. Pernyataan etika profesi Nomor 6 tentang PERPINDAHAN STAF/PARTNER DARI SATU KANTOR AKUNTAN KE KANTOR AKUNTAN LAIN.

Setiap manusia yang memberikan jasa dari pengetahuan dan keahliannya pada pihak lain seharusnya memiliki rasa tanggung jawab pada pihak-pihak yang dipengaruhi oleh jasanya itu. Kode Etik Profesi Akuntan Publik adalah pedoman bagi para anggota Institut Akuntan Publik Indonesia untuk bertugas secara bertanggung jawab dan objektif. Kepercayaan masyarakat akan

profesionalisme seorang akuntan publik sangat tergantung dari kualitas jasa yang mereka berikan kepada masyarakat tersebut. Oleh sebab itu seorang akuntan profesional harus mentaati peraturan kode etiknya dalam setiap perilakunya karena hal tersebut dapat berpengaruh pada kualitas jasa yang mereka berikan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

NO	NAMA PENELITI	TAHUN	JUDUL
1.	Tania Kautsarrahmelia	2013	Pengaruh Independensi, Keahlian, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing serta Skeptisme Profesional Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Oleh Akuntan Publik di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
2.	Lisnawati Dewi	2015	Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Independensi, Keahlian, Etika Profesi, Pengalaman dan Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor
3.	Samuel Simanjuntak	2018	Pengaruh Skeptisme Profesional, Etika, Pengalaman dan Keahlian Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (KAP Johan Malonda Mustika dan rekan di Medan) di Universitas Sumatera Utara, Medan.
4.	Arfin Adrian	2013	Pengaruh Skeptisme

			Profesional Auditor, Etika, Pengalaman, dan Keahlian Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Riau), Universitas Negeri Padang
5.	Grisia Purnomo Wiyanto	2016	Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Independensi, Etika dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit (Studi Empris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah) di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
6.	Agus Triyanto	2014	Hubungan Skeptisme Profesional Auditor, Situasi Audit, Independensi, Etika, Keahlian dan Pengalaman dengan Keputusan Pemberian Opini Audit oleh Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta di Universitas Muhammadiyah Surakarta
7.	Fadilla Alfi Nugraheni	2016	Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Kerja, Independensi dan Keahlian Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah di Universitas Muhammadiyah Surakarta
8.	Edisah Putra Nainggolan dan Ikhsan Abdullah	2016	Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Study

			Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan
--	--	--	---------------------------------------------------------------

C. Kerangka Konseptual

Untuk lebih memahami pengaruh variabel yang diteliti maka diperlukan adanya pemberian kerangka konseptual mengenai maksud dari penelitian. Untuk semakin memperkuat kerangka pemikiran terhadap penelitian yang akan dilakukan kali ini. Penelitian tentang ketepatan pemberian opini audit banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu hingga saat ini, sehingga banyak isu yang semakin berkembang yang membuat kemampuan auditor menjadi sorotan dan membuat masyarakat meragukan laporan audit yang dihasilkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional, independensi dan etika profesi terhadap ketetapan pemberian opini oleh auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan.

Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Independensi dan Etika Profesi Terhadap Ketetapan Pemberian Opini Oleh Auditor

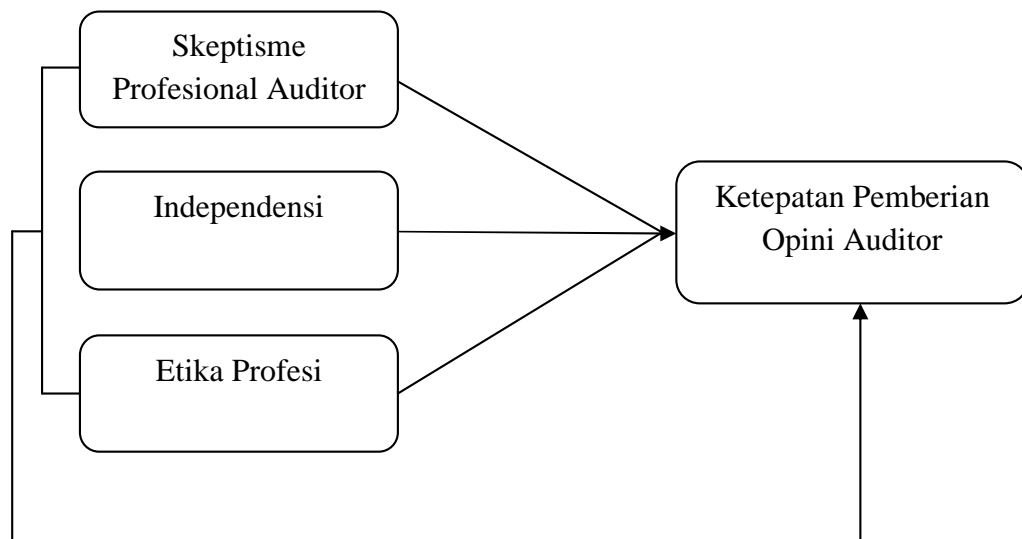
Skeptisme profesional yang dimaksud disini adalah sikap skeptis yang dimiliki seorang auditor yang selalu mempertanyakan dan meragukan bukti audit. Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama menuntun auditor untuk melaksanakan skeptisisme profesional dapat di artikan bahwa skeptisme profesional menjadi salah satu faktor dalam menentukan kemahiran profesional seorang auditor.

Independensi auditor berperan dalam mengungkapkan temuan penyimpangan yang terjadi dalam mengaudit laporan keuangan. Jika independensi auditor tinggi

maka auditor akan senantiasa melaporkan semua temuan penyimpangan yang ia dapatkan dalam proses pengauditan meskipun ia akan mendapatkan tekanan dari pihak yang sedang diaudit mengenai perbedaan kepentingan. Akan tetapi, jika independensi auditor rendah maka auditor tersebut tidak akan melaporkan semua penyimpangan yang auditor temukan dalam proses audit. Diharapkan auditor dapat menjalankan tugasnya yakni melakukan pemeriksaan secara sistematis, kritis dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh pengelola suatu entitas beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, bukti audit sangat bervariasi pengaruhnya terhadap kesimpulan auditor dalam rangka memberikan opini yang tepat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Dengan demikian, independensi dapat menentukan ketepatan pemberian opini auditor.

Seorang akuntan profesional harus mentaati peraturan kode etiknya dalam setia perilakunya. Karena hal tersebut dapat berpengaruh pada kualitas jasa yang mereka berikan. Sedangkan kepercayaan masyarakat akan profesionalisme seorang akuntan publik sangat tergantung dari kualitas jasa yang mereka berikan kepada masyarakat tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1

Pradigma Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual yang ditemukan sebelumnya, maka dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

1. Ada pengaruh peran skeptisme profesional auditor terhadap ketepatan pemberian opini auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan.
2. Ada pengaruh independensi terhadap ketepatan pemberian opini auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan.
3. Ada pengaruh etika profesi terhadap ketepatan pemberian opini auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan.
4. Ada pengaruh skeptisme profesional auditor, independensi dan etika profesional terhadap ketepatan pemberian opini auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan sebab dan akibat (causal) karena menelusuri pengaruh skeptisme profesional auditor, independensi, dan etika profesi terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

B. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Y)	Opini auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit.	1. Adanya pelaksanaan prosedur auditor dapat dilakukan.
		2. Dalam pelaksanaan pemeriksaan auditor harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik.
		3. Opini audit harus sesuai dengan bukti dan temuan audit yang ada.
		4. Opini auditor harus dapat menggambarkan secara representatif terhadap kondisi perusahaan sesungguhnya.
		5. Laporan keuangan klien yang diaudit harus telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan.
		6. Kesalahan saji material akan sangat mempengaruhi auditor saat memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan.

Skeptisme Profesional Auditor (X1)	Skeptisme profesional auditor adalah sikap auditor yang akan membawa pada tindakannya yang selalu mempertanyakan dan menaksir secara kritis terhadap bukti audit.	1. Tingkat keraguan auditor terhadap bukti audit.
		2. Sikap skeptis berpengaruh dalam menemukan penyimpangan dalam laporan keuangan.
		3. Mengevaluasi temuan audit harus menggunakan sikap skeptis.
		4. Pengetahuan terhadap skeptisme profesional auditor.
		5. Akuntan publik diharapkan mempunyai sikap skeptis terhadap temuan audit yang berhubungan dengan wajar tidaknya laporan keuangan.
		6. Bersikap cermat dan seksama dalam melaksanakan tugas audit merupakan faktor sikap skeptis.
Independensi (X2)	Independensi adalah sikap yang diharapkan dari akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas.	1. Bebas dari intervensi manajerial.
		2. Bebas dari intervensi prosedur audit.
		3. Bebas dari pengaruh manajerial.
		4. Bebas dari kepentingan pribadi.
		5. Bebas dari tekanan dari pihak lain.
		6. Bebas dari hubungan istimewa (<i>related party</i>).
		7. Bebas dari judgement dan menghindari kata menyesatkan.
		8. Mengungkapkan sesuai dengan fakta yang ada.
Etika Profesional (X3)	Etika Profesional adalah nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan	1. Kepribadian Auditor.
		2. Kecakapan Profesional.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah data kualitatif yaitu data yang tidak berhubungan dengan angka-angka, yang datanya diperoleh langsung dari Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Medan berupa kuisisioner.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), berupa persepsi (opini, sikap, pengalaman) secara individual atau kelompok, observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan penyebaran angket atau kuisisioner. Kuisisioner adalah sejumlah pernyataan ataupun pertanyaan tertulis yang disusun oleh peneliti untuk mengetahui pendapat atau persepsi responden mengenai suatu variabel yang diteliti. Teknik ini memberikan tanggungjawab kepada responden untuk membaca dan menjawab kuisisioner. Jenis kuisisioner yang digunakan oleh penelitian ini adalah kuisisioner yang disampaikan langsung oleh peneliti kepada responden yaitu pada masing-masing Kantor Akuntan Publik (KAP) tempatnya bekerja.

Peneliti mengumpulkan data dengan cara menyebarkan lembar pertanyaan kepada responden atau praktisi yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di kota

Medan. Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrument berbentuk pertanyaan tertutup, serta pada proses pengelolaan data untuk menghitung masing-masing indikator maka digunakan Skala Likert dari 1s/d 5, dimana ditentukan item-item yang relevan dengan apa yang ingin diketahui, kemudian responden diminta untuk memberikan jawaban-jawaban yang paling sesuai tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Berikut adalah penilaian kuisisioner dengan menggunakan Skala Likert.

Tabel 3.3
Skor Penilaian Kuisisioner

NO.	Pertanyaan	Skor Penilaian
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Uji Kualitas Data

1). Uji Validitas

Menurut Azuar Juliandi, Irfan dan Saprial Manurung (2015 : 76) uji validitas berarti menguji sejauhmana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. jika instrumen valid/benar maka hasil pengukuran pun kemungkinan akan benar. Apabila menggunakan SPSS, maka kriteria menarik kesimpulan untuk menentukan valid tidaknya suatu instrumen adalah dengan melihat probabilitas kesalahan dari korelasi dari *Perason Correlation* (disimbolkan dengan Sig) Umumnya ditetapkan dengan simbol alpha (α). Jika nilai $Sig < \alpha 0,05$, maka suatu item instrumen yang diuji korelasinya adalah valid.

2). Uji Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas instrumen penelitian, tahap selanjutnya adalah mengukur reliabilitas data instrumen penelitian. Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk melihat apakah instrumen penelitian merupakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya. Jika variabel penelitian menggunakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya maka hasil penelitian juga dapat memiliki tingkat keterpercayaan yang tinggi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah alpha cronbach karena menggunakan jenis data likert. Rumus cronbach's alpha sebagai berikut:

$$r = \frac{K}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right\}$$

Keterangan:

r = Reabilitas

k = Banyaknya pertanyaan

σt^2 = Varians total

$\sum \sigma b^2$ = Mean kuadrat kesalahan

Penelitian menggunakan bantuan program SPSS dalam menghitung *alpha cronbach* untuk menginterpretasikan nilai alpha yang diperoleh dengan ketentuan nilai *alpha cronbach* > 0,60, maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang diuji reliabel.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2016 : 80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Azuar Juliandi, Irfan dan Saprial Manurung (2015 : 51), populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Populasi KAP di Kota Medan

No.	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	No. Izin Usaha dan Tahun Berdiri	Jumlah Auditor
1.	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan (Cabang)	KEP-1282/KM.1/2016 (9 November 2016)	4
2.	KAP Drs. Biasa Sitepu	KEP-239/KM.17/1999 (1 April 1999)	4
3.	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan (Cabang)	1271/KM.1/2011 (14 November 2011)	4
4.	KAP Drs. Darwin S. Meliala	KEP-359/KM.17/19929 (27 September 1999)	4
5.	KAP Dorkas Rosmiaty, SE	KEP-243/KM.17/1999 (1 April 1999)	2
6.	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori (Pusat)	110/KM.1/2010 (18 Februari 2010)	4
7.	KAP Fachruddin & Mahyuddin	KEP-373/KM.17/2000 (4 Oktober 2000)	18
8.	KAP Drs. Hadiawan	KEP-954/KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	3
9.	KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (Cabang)	725/KM.1/2017 (20 Juli 2017)	30
10.	KAP Joachim Poltak Lian & Rekan (Cabang)	697/KM.1/2016 (20 Juli 2016)	10
11.	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	1007/KM.1/2010 (2 November 2010)	25

12.	KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)	77/KM.1/2018 (2 Februari 2018)	18
13.	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (Cabang)	106/KM.1/2016 (24 Februari 2016)	17
14.	KAP Drs. Katio & Rekan (Pusat)	KEP-259/KM.17/1999 (21 April 1999)	8
15.	KAP Liasta, Nirwan Syafruddin & Rekan (Cabang)	118/KM.1/2012 (10 Februari 2012)	15
16.	KAP Lona Trista	KEP-1250/KM.1/2017 (6 Desember 2017)	3
17.	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	864/KM.1/2008 (15 Desember 2008)	3
18.	KAP Sabar Setia	KEP-255/KM.5/2005 (5 Agustus 2005)	3
19.	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat)	KEP-939/KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	4
20.	KAP Drs. Syahrurn Batubara	KEP-1029/KM.17/1998 (29 Oktober 1998)	6
21.	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	KEP-011/KM.5/2005 (5 Januari 2005)	13
22.	KAP Drs. Tarmizi Taher	KEP-013/KM.6/2002 (30 Januari 2002)	4
23.	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Sk, Ca, CPA	936/KM.1/2014 (17 Desember 2014)	20
TOTAL			222

Sumber : www.directoryIAPI2018.com

2. Sampel

Menurut Sugiono (2016 : 81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Azuar Juliandi, Irfan dan Saprinal Manurung (2015 : 51), Sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan, metode yang digunakan peneliti dalam pemilihan sampel penelitian adalah *Sensus*. Pengumpulan data dengan mengambil seluruh elemen populasi yang diselidiki satu per satu. Dari seluruh populasi yang ada di 23 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan dan 222 auditor menjadi responden dari seluruh

populasi yang akan menjadi objek penelitian yang terpilih dan perhitungannya dengan menghitung kuisioner yang dikembalikan oleh responden.

G. Teknik Analisis Data

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner, instrumen yang valid dan reliable merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid, reliable dan normal.

1. Statistik Deskriptif

Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif berarti menganalisis data untuk meringkas dan mendeskripsikan data numerik agar mudah untuk diinterpretasikan. Statistik-statistik deskriptif umumnya menggunakan statistik seperti rata-rata, modus, median, frekuensi, tabulasi silang dan grafik-grafik tertentu (Azuar Juliandi, Irfan dan Saprial Manurung 2015 : 86).

2. Uji Asumsi Klasik

1). Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji dimana data variabel bebas (independen) dan data variabel terikat (dependen) pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas (independen) dan data variabel terikat (dependen) berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai *Asymp.Sig* (2-

tailed) $< 0,05$ maka data residual terdistribusi tidak normal. Hal ini berlaku sebaliknya, yaitu jika nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) $> 0,05$ maka data residual terdistribusi normal.

2). Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$.

3.) Uji Heterokedastitas

Uji Heterokedastitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastitas dan jika berbeda disebut heterokedastitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heterokedastitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poi-poin menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastitas. ((Azuar Juliandi, Irfan dan Sapri Manurung 2015 : 162).

4). Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model regresi baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Dengan ketentuan persamaan sebagai berikut:

$$Y : \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

3. Uji Hipotesis

1). Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi Variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

2). Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual, untuk dapat mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari variabel masing-masing independen terhadap variabel dependen.. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel-variabel independen secara individual terhadap variabel dependen

digunakan tingkat signifikansi 0.05. Jika nilai probability t lebih besar dari 0.05 maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak signifikan), sedangkan jika nilai probability t lebih kecil dari 0.05 maka terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi signifikan) atau dengan membandingkan nilai dari t hasil dengan t hitung. Apabila nilai t hasil $>$ t hitung maka H_a ditolak dan dapat disimpulkan adanya korelasi/hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

3). Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam variabel model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria yang dipakai untuk membuat keputusan terhadap hasil uji hipotesis yang diuji adalah berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang merupakan probabilitas kesalahan sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika Probabilitas $>$ 0,05 maka H_a ditolak.
2. Jika Probabilitas $<$ 0,05 maka H_a diterima.

Atau dengan membandingkan nilai dari F_{hasil} dengan F_{hitung} . Apabila nilai $F_{\text{hasil}} > F_{\text{hitung}}$ maka H_a ditolak dan dapat disimpulkan adanya korelasi/hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap akuntan publik (auditor) yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuisisioner penelitian secara langsung seperti dengan cara mendatangi responden di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Penyebaran serta pengembalian kuisisioner dilaksanakan mulai tanggal 24 Januari 2019 sampai dengan tanggal 20 Februari 2019.

Peneliti melakukan penelitian pada 7 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan dari keseluruhan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Medan. Kuisisioner yang di sebarkan berjumlah 115 kuisisioner dan jumlah kuisisioner yang kembali adalah sebanyak 50 kuisisioner. Kuisisioner yang tidak kembali sebanyak 65 kuisisioner. Hal ini mungkin dikarenakan waktu penyebaran kuisisioner yang masuk dalam masa-masa auditor sedang sibuk dengan kegiatan pemeriksaan. Gambaran mengenai data sampel disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Data Sampel Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah	Persentase
1.	Jumlah kuisisioner yang disebar	115	100%
2.	Jumlah kuisisioner yang kembali	50	43,50%
3.	Jumlah kuisisioner yang tidak kembali	65	56,50%

Sumber : Data Primer

Data distribusi penyebaran kuisisioner penelitian ini dapat dilihat dalam tabel

4.2, yaitu:

Tabel 4.2
Data Distribusi Sampel Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Kuisisioner
1.	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan (Cabang)	4
2.	KAP Fachruddin & Mahyuddin & Rekan	10
3.	KAP Joachim Poltak Lian & Rekan (Cabang)	15
4.	KAP Drs. Katio & Rekan (Pusat)	4
5.	KAP Lona Trista	3
6.	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat)	5
7.	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	9
TOTAL		50

Sumber : Data Primer

2. Karakteristik Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan sesuai dengan *Directory IAPI* tahun 2018 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Berikut ini

adalah deskripsi mengenai identitas responden penelitian yang terdiri dari jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pengalaman kerja.

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini adalah hasil uji deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin dengan mengolah data primer dan di uji dengan menggunakan SPSS.

Tabel 4.3
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis_Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	29	58,0	58,0	58,0
	Wanita	21	42,0	42,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa jumlah auditor sebanyak 29 orang atau 58% responden didominasi oleh jenis kelamin Pria dan sisanya sebanyak 21 orang atau 42% responden berjenis kelamin wanita.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berikut ini adalah hasil uji deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir, yaitu:

Tabel 4.4
Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan_Terakhir					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	1	2,0	2,0	2,0
	S1	34	68,0	68,0	70,0
	S2	15	30,0	30,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir Strata Satu (S1) dengan jumlah 34 responden atau 68%, sebanyak 15 responden atau 30% responden berpendidikan terakhir Strata Dua (S2) dan sebanyak 1 responden atau 2% berpendidikan terakhir Diploma 3 (D3).

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia Auditor

Berikut ini adalah hasil uji deskriptif responden berdasarkan usia auditor, yaitu:

Tabel 4.5
Data Responden Berdasarkan Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30	31	62,0	62,0	62,0
	31-40	6	12,0	12,0	74,0
	41-50	6	12,0	12,0	86,0
	> 50	7	14,0	14,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-30 tahun dengan jumlah 31 responden atau 62% , usia >50 tahun sebanyak 7 responden atau 14%, usia 31-40 tahun sebanyak 6 responden atau 12% dan usia 41-50 tahun sebanyak 6 responden atau 12%.

d. Deskripsi Responden Berdasarkan Pengalaman Bekerja

Berikut ini adalah hasil uji deskripsi responden berdasarkan pengalaman bekerja, yaitu:

Tabel 4.6
Data Responden Berdasarkan Pengalaman Bekerja

Pengalaman_Bekerja					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 TAHUN	4	8,0	8,0	8,0
	1-3 TAHUN	13	26,0	26,0	34,0
	> 3 TAHUN	33	66,0	66,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman bekerja >3 tahun sebanyak 33 responden atau 66%, sebanyak 13 responden atau 26% memiliki pengalaman bekerja 1-3 tahun dan sebanyak 4 responden atau 8% memiliki pengalaman bekerja <1 tahun.

2. Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Hasil Uji Kualitas Data

1). Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation*, pedoman suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikansinya dibawah 0,05. Tabel berikut ini menunjukkan hasil uji validitas setiap variabel yaitu: Skeptisme Profesional Auditor, Independensi, Etika Profesi dan Ketepatan Pemberian Opini Auditor, dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas
Skeptisme Profesional Auditor

Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Signifikansi	Hasil Uji
Skeptisme Profesional Auditor				
Item 1	0,663	0,279	0,000	Valid
Item 2	0,438	0,279	0,001	Valid
Item 3	0,661	0,279	0,000	Valid
Item 4	0,598	0,279	0,000	Valid
Item 5	0,573	0,279	0,000	Valid
Item 6	0,477	0,279	0,000	Valid
Item 7	0,641	0,279	0,000	Valid
Item 8	0,706	0,279	0,000	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS

Pada tabel diatas skor-skor tersebut memperlihatkan bahwa semua pertanyaan variabel skeptisme profesional auditor memiliki nilai r hitung > r tabel 0,279 dan nilai Sig < 0,05. Dengan demikian item instrumen pertanyaan dikatakan Valid.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas
Independensi

Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Signifikansi	Hasil Uji
Independensi				
Item 1	0,736	0,279	0,000	Valid
Item 2	0,496	0,279	0,000	Valid
Item 3	0,655	0,279	0,000	Valid
Item 4	0,508	0,279	0,000	Valid
Item 5	0,767	0,279	0,000	Valid
Item 6	0,746	0,279	0,000	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS

Pada tabel diatas skor-skor tersebut memperlihatkan bahwa semua pertanyaan variabel independensi memiliki nilai r hitung > r tabel 0,279 dan nilai Sig < 0,05. Dengan demikian item instrumen pertanyaan dikatakan Valid.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas
Etika Profesi

Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Signifikansi	Hasil Uji
Etika Profesi				
Item 1	0,804	0,279	0,000	Valid
Item 2	0,858	0,279	0,000	Valid
Item 3	0,729	0,279	0,000	Valid
Item 4	0,858	0,279	0,000	Valid
Item 5	0,686	0,279	0,000	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS

Pada tabel diatas skor-skor tersebut memperlihatkan bahwa semua pertanyaan variabel etika profesi memiliki nilai r hitung $>$ r tabel 0,279 dan nilai Sig $<$ 0,05. Dengan demikian item instrumen pertanyaan dikatakan Valid.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas
Ketepatan Pemberian Opini Auditor

Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Signifikansi	Hasil Uji
Ketepatan Pemberian Opini Auditor				
Item 1	0,657	0,279	0,000	Valid
Item 2	0,527	0,279	0,000	Valid
Item 3	0,787	0,279	0,000	Valid
Item 4	0,496	0,279	0,000	Valid
Item 5	0,667	0,279	0,000	Valid
Item 6	0,741	0,279	0,000	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS

Pada tabel diatas skor-skor tersebut memperlihatkan bahwa semua pertanyaan variabel ketepatan pemberian opini auditor memiliki nilai r hitung $>$ r tabel 0,279 dan nilai Sig $<$ 0,05. Dengan demikian item instrumen pertanyaan dikatakan Valid.

2). Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi dari instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cornbach Alpha* $< 0,06$. (Azuar Juliandi, Irfan dan Saprial Manurung : 2015). Tabel di bawah akan menunjukkan hasil uji reliabilitas menunjukkan hasil uji reliabilitas setiap variabel yaitu: Skeptisme Profesional Auditor, Independensi, Etika Profesi dan Ketepatan Pemberian Opini Auditor, dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden.

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cornbach's Alpha	Keterangan
Skeptisme Profesional Auditor	0,738	Reliabel
Independensi	0,733	Reliabel
Etika Profesi	0,840	Reliabel
Ketepatan Pemberian Opini Auditor	0,729	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS

Tabel 4.11 diatas menunjukkan variabel skeptisme profesional auditor, independensi, etika profesi dan ketepatan pemberian opini auditor masing-masing memiliki nilai *Cornbach's Alpha* sebesar 0,738; 0,733; 0,840; 0,729. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuisisioner ini reliabel karena mempunyai nilai *Cornbach's Alpha* $> 0,06$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten.

2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Skeptisme Profesional Auditor, Independensi, Etika Profesi dan Ketepatan Pemberian Opini Auditor yang akan diuji secara statistik deskriptif seperti yang terlihat di dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 12
Uji Statistik Deskriptif
Variabel Skeptisme Profesional Auditor (X₁)

Frequencies

		Statistics								
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	TOTAL
N	Valid	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4,26	4,16	4,38	4,24	4,40	4,42	4,34	4,46	34,66
Std. Error of Mean		,094	,092	,090	,097	,086	,081	,089	,082	,422
Median		4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,50	35,00
Mode		4	4	4 ^a	4	4	4	4	5	37
Std. Deviation		,664	,650	,635	,687	,606	,575	,626	,579	2,987
Variance		,441	,423	,404	,472	,367	,330	,392	,335	8,923
Range		2	2	2	2	2	2	2	2	12
Minimum		3	3	3	3	3	3	3	3	27
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	5	39
Sum		213	208	219	212	220	221	217	223	1733
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown										

Frequency Table

		Item 1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	6	12,0	12,0	12,0
	S	25	50,0	50,0	62,0
	SS	19	38,0	38,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Item 2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	7	14,0	14,0	14,0
	S	28	56,0	56,0	70,0
	SS	15	30,0	30,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Item 3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	4	8,0	8,0	8,0
	S	23	46,0	46,0	54,0
	SS	23	46,0	46,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Item 4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	7	14,0	14,0	14,0
	S	24	48,0	48,0	62,0
	SS	19	38,0	38,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Item 5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	3	6,0	6,0	6,0
	S	24	48,0	48,0	54,0
	SS	23	46,0	46,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Item 6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	2	4,0	4,0	4,0
	S	25	50,0	50,0	54,0
	SS	23	46,0	46,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Item 7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	4	8,0	8,0	8,0
	S	25	50,0	50,0	58,0
	SS	21	42,0	42,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Item 8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	2	4,0	4,0	4,0
	S	23	46,0	46,0	50,0
	SS	25	50,0	50,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas untuk pertanyaan item 1 responden menjawab Kurang Setuju sebanyak 6, Setuju sebanyak 25 dan Setuju Sekali sebanyak 19, untuk pertanyaan item 2 responden menjawab Kurang Setuju sebanyak 7, Setuju sebanyak 28 dan Setuju Sekali sebanyak 15, untuk pertanyaan item 3 responden menjawab Kurang Setuju sebanyak 4, Setuju sebanyak 23 dan Setuju Sekali sebanyak 23, untuk pertanyaan item 4 responden menjawab Kurang Setuju sebanyak 7, Setuju sebanyak 24 dan Setuju Sekali sebanyak 19, untuk pertanyaan item 5 responden menjawab Kurang Setuju sebanyak 3, Setuju sebanyak 24 dan Setuju Sekali sebanyak 23, untuk pertanyaan item 6 responden menjawab Kurang Setuju sebanyak 2, Setuju sebanyak 25 dan Setuju Sekali sebanyak 23, untuk pertanyaan item 7 responden menjawab Kurang Setuju sebanyak 4, Setuju sebanyak 25 dan Setuju Sekali sebanyak 21, untuk pertanyaan item 8 responden menjawab Kurang Setuju sebanyak 2, Setuju sebanyak 23 dan Setuju Sekali sebanyak 25. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata jawaban responden didominasi oleh jawaban Setuju dan Skeptisme Profesional Auditor merupakan hal yang penting dalam melakukan audit dan berpengaruh dalam ketepatan pemberian opini auditor.

Tabel 4.13
Uji Statistik Deskriptif
Variabel Independensi (X₂)

Frequencies

		Statistics						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	TOTAL
N	Valid	50	50	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4,34	4,46	4,28	4,26	4,40	4,46	26,20
Std. Error of Mean		,097	,071	,081	,075	,076	,082	,317
Median		4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,50	26,50
Mode		5	4	4	4	4	5	28
Std. Deviation		,688	,503	,573	,527	,535	,579	2,241
Variance		,474	,253	,328	,278	,286	,335	5,020
Range		2	1	2	2	2	2	10
Minimum		3	4	3	3	3	3	20
Maximum		5	5	5	5	5	5	30
Sum		217	223	214	213	220	223	1310

Frequency Table

		Item 1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	6	12,0	12,0	12,0
	S	21	42,0	42,0	54,0
	SS	23	46,0	46,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

		Item 2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	27	54,0	54,0	54,0
	SS	23	46,0	46,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Item 3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	3	6,0	6,0	6,0
	S	30	60,0	60,0	66,0
	SS	17	34,0	34,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Item 4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	2	4,0	4,0	4,0
	S	33	66,0	66,0	70,0
	SS	15	30,0	30,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Item 5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	1	2,0	2,0	2,0
	S	28	56,0	56,0	58,0
	SS	21	42,0	42,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Item 6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	2	4,0	4,0	4,0
	S	23	46,0	46,0	50,0
	SS	25	50,0	50,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas untuk pertanyaan item 1 responden menjawab Kurang Setuju sebanyak 6, Setuju sebanyak 21 dan Setuju Sekali sebanyak 23, untuk pertanyaan item 2 responden menjawab Setuju sebanyak 27 dan Setuju Sekali sebanyak 23, untuk pertanyaan item 3 responden menjawab Kurang Setuju sebanyak 3, Setuju sebanyak 30 dan Setuju Sekali sebanyak 17, untuk pertanyaan item 4 responden menjawab Kurang Setuju sebanyak 2, Setuju sebanyak 33 dan Setuju Sekali sebanyak 15, untuk pertanyaan item 5 responden menjawab Kurang Setuju sebanyak 1, Setuju sebanyak 28 dan

Setuju Sekali sebanyak 21, untuk pertanyaan item 6 responden menjawab Kurang Setuju sebanyak 2, Setuju sebanyak 23 dan Setuju Sekali sebanyak 25. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata jawaban responden didominasi oleh jawaban Setuju dan Independensi merupakan hal yang penting dalam melakukan audit dan berpengaruh dalam ketepatan pemberian opini auditor.

Tabel 4.14
Uji Statistik Deskriptif
Variabel Etika Profesi (X₃)

Frequencies

		Statistics					
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	TOTAL
N	Valid	50	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		4,40	4,44	4,44	4,44	4,34	22,06
Std. Error of Mean		,086	,082	,091	,082	,097	,342
Median		4,00	4,00	5,00	4,00	4,00	22,00
Mode		4	4 ^a	5	4 ^a	5	22 ^a
Std. Deviation		,606	,577	,644	,577	,688	2,419
Variance		,367	,333	,415	,333	,474	5,853
Range		2	2	2	2	2	10
Minimum		3	3	3	3	3	15
Maximum		5	5	5	5	5	25
Sum		220	222	222	222	217	1103

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

		Item 1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	3	6,0	6,0	6,0
	S	24	48,0	48,0	54,0
	SS	23	46,0	46,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Item 2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	2	4,0	4,0	4,0
	S	24	48,0	48,0	52,0
	SS	24	48,0	48,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Item 3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	4	8,0	8,0	8,0
	S	20	40,0	40,0	48,0
	SS	26	52,0	52,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Item 4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	2	4,0	4,0	4,0
	S	24	48,0	48,0	52,0
	SS	24	48,0	48,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Item 5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	6	12,0	12,0	12,0
	S	21	42,0	42,0	54,0
	SS	23	46,0	46,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas untuk pertanyaan item 1 responden menjawab Kurang Setuju sebanyak 3, Setuju sebanyak 24 dan Setuju Sekali sebanyak 23, untuk pertanyaan item 2 responden menjawab Kurang Setuju sebanyak 2, Setuju sebanyak 24 dan Setuju Sekali sebanyak 24, untuk pertanyaan item 3 responden menjawab Kurang Setuju sebanyak 4, Setuju sebanyak 20 dan Setuju Sekali sebanyak 26, untuk pertanyaan item 4 responden menjawab Kurang Setuju sebanyak 2, Setuju sebanyak 24 dan Setuju Sekali sebanyak 24,

untuk pertanyaan item 5 responden menjawab Kurang Setuju sebanyak 6, Setuju sebanyak 21 dan Setuju Sekali sebanyak 23, untuk pertanyaan item 6 responden menjawab Kurang Setuju sebanyak 2, Setuju sebanyak 23 dan Setuju Sekali sebanyak 25. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata jawaban responden didominasi oleh jawaban Setuju Sekali dan Etika Profesi merupakan hal yang penting dalam melakukan audit dan berpengaruh dalam ketepatan pemberian opini auditor.

Tabel 4.15
Uji Statistik Deskriptif
Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Y)

Frequencies

		Statistics						
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	TOTAL
N	Valid	50	50	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4,38	4,26	4,44	4,22	4,44	4,34	51,58
Std. Error of Mean		,085	,075	,091	,077	,082	,097	2,017
Median		4,00	4,00	5,00	4,00	4,00	4,00	53,00
Mode		4	4	5	4	4 ^a	5	33 ^a
Std. Deviation		,602	,527	,644	,545	,577	,688	14,260
Variance		,363	,278	,415	,298	,333	,474	203,351
Range		2	2	2	2	2	2	48
Minimum		3	3	3	3	3	3	26
Maximum		5	5	5	5	5	5	74
Sum		219	213	222	211	222	217	2579
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown								

Frequency Table

		Item 1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	3	6,0	6,0	6,0
	S	25	50,0	50,0	56,0
	SS	22	44,0	44,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Item 2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	2	4,0	4,0	4,0
	S	33	66,0	66,0	70,0
	SS	15	30,0	30,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Item 3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	4	8,0	8,0	8,0
	S	20	40,0	40,0	48,0
	SS	26	52,0	52,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Item 4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	3	6,0	6,0	6,0
	S	33	66,0	66,0	72,0
	SS	14	28,0	28,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Item 5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	2	4,0	4,0	4,0
	S	24	48,0	48,0	52,0
	SS	24	48,0	48,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Item 6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	6	12,0	12,0	12,0
	4	21	42,0	42,0	54,0
	5	23	46,0	46,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

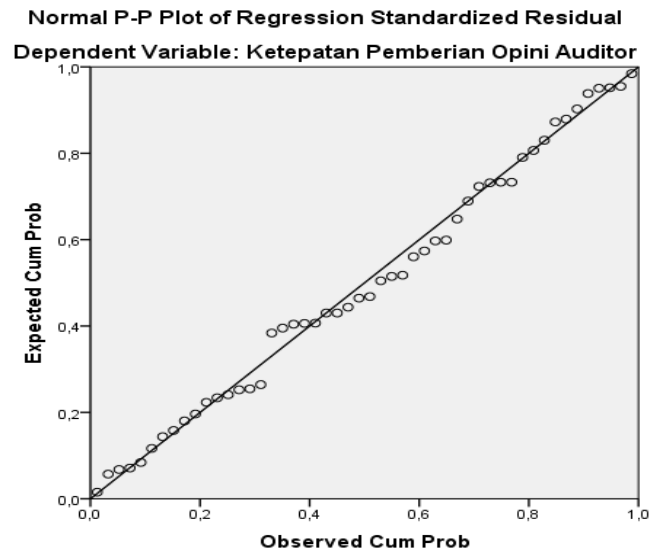
Berdasarkan tabel diatas untuk pertanyaan item 1 responden menjawab Kurang Setuju sebanyak 3, Setuju sebanyak 25 dan Setuju Sekali sebanyak 22, untuk pertanyaan item 2 responden menjawab Kurang Setuju sebanyak 2, Setuju sebanyak 33 dan Setuju Sekali sebanyak 15, untuk pertanyaan item 3 responden menjawab Kurang Setuju sebanyak 4, Setuju sebanyak 20 dan Setuju Sekali sebanyak 26, untuk pertanyaan item 4 responden menjawab Kurang Setuju sebanyak 3, Setuju sebanyak 33 dan Setuju Sekali sebanyak 15, untuk pertanyaan item 5 responden menjawab Kurang Setuju sebanyak 2, Setuju sebanyak 24 dan Setuju Sekali sebanyak 24, untuk pertanyaan item 6 responden menjawab Kurang Setuju sebanyak 6, Setuju sebanyak 21 dan Setuju Sekali sebanyak 23. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata jawaban responden didominasi oleh jawaban Setuju Sekali dan Ketepatan Pemberian Opini Auditor merupakan hal yang penting dalam melakukan audit.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

1). Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

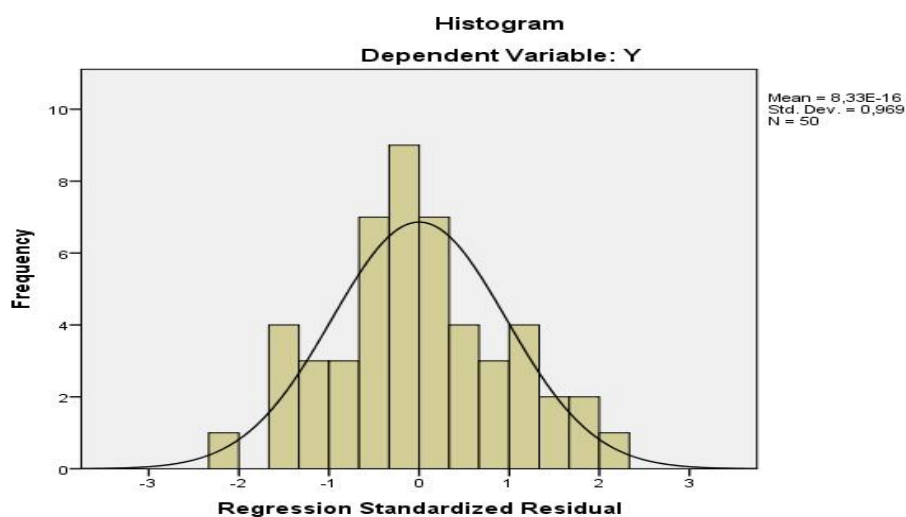
Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Lampiran 20

Gambar 4.1 grafik *Normal Probability Plot of Regression* menunjukkan pola grafik yang normal. Hal ini terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas
Histogram



Sumber: Lampiran 20

Berdasarkan gambar diatas, hasil pengujian normalitas diketahui bahwa data telah terdistribusi secara normal, dimana gambar histogram memiliki garis membentuk lonceng dan memiliki kecembungan seimbang ditengah.

Tabel 4.16
Uji Kolmogorov - Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,01733083
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,051
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Lampiran 20

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikan dari pengujian Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,20 dengan nilai signifikansi diatas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut terdistribusi secara normal.

2). Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varians (*Variance Inflasi Factor/VIF*) yang tidak melebihi 4 atau 5. Hasil uji Multikolinieritas dapat dilihat dalam tabel 4.17, sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

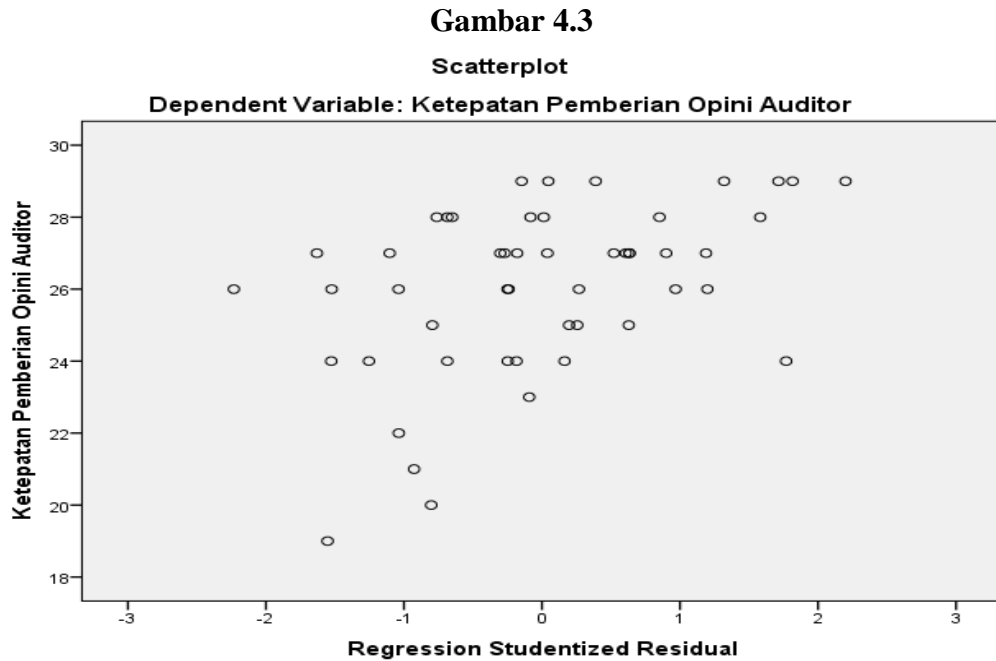
Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Skeptisme Profesional Auditor	,074	,091	,040	,995	1,005
	Independensi	,719	,442	,215	,600	1,666
	Etika Profesi	,873	,780	,541	,602	1,660

Sumber : Lampiran 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen yaitu: Skeptisme Profesional Auditor, Independensi dan Etika Profesi memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan tidak melebihi 5, sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen penelitian ini.

3). Hasil Uji Heterokedastitas

Uji Heterokedastitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastitas.



Sumber : Lampiran 22

Berdasarkan gambar 4.3 diatas, grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini tidak terjadi heterokedastitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi ketepatan pemberian opini auditor berdasarakan variabel yang mempengaruhinya, yaitu skeptisme profesional auditor, independensi dan etika profesi.

4). Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.18
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,477	2,435		1,017	,314
	Skeptisme Profesional Auditor	,031	,050	,040	,622	,537
	Independensi	,290	,087	,277	3,345	,002
	Etika Profesi	,676	,080	,697	8,442	,000

Berdasarkan tabel diatas diuraikan persamaan berikut:

$$Y : \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Ketepatan Opini Auditor : $2,477 + 0,031 \text{ Skep} + 0,290 \text{ Inde} + 0,676 \text{ Etika Prof} + e$

Nilai konstanta sebesar 2,477 artinya jika nilai Skeptisme Profesional Auditor, Independensi dan Etika Profesi 0 (nol) maka Ketepatan Pemberian Opini Auditor bernilai 2,477. Koefisien regresi variabel X1 (skeptisme profesional auditor) sebesar 0,031, artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan variabel X1 (skeptisme profesional auditor) mengalami kenaikan sebesar 100% (1 kali) maka Ketepatan Pemberian Opini Auditor mengalami kenaikan sebesar 3,1%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel skeptisme profesional auditor dengan ketepatan pemberian opini auditor, semakin naik variabel skeptisme profesional auditor maka semakin meningkat ketepatan pemberian opini auditor.

Koefisien regresi variabel X2 (independensi) sebesar 0,290, artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan variabel X2 (independensi) mengalami kenaikan sebesar 100% (1 kali) maka Ketepatan Pemberian Opini Auditor mengalami kenaikan sebesar 29%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel independensi dengan ketepatan pemberian opini auditor, semakin naik variabel independensi auditor maka semakin meningkat ketepatan pemberian opini auditor.

Koefisien regresi variabel X3 (etika profesi) sebesar 0,676, artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan variabel X3 (etika profesi) mengalami kenaikan sebesar 100% (1 kali) maka Ketepatan Pemberian Opini Auditor mengalami kenaikan sebesar 67,6%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel etika profesi dengan ketepatan pemberian opini auditor, semakin naik variabel etika profesi maka semakin meningkat ketepatan pemberian opini auditor.

4. Hasil Uji Hipotesis

1). Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.19
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,900 ^a	,811	,798	1,053

Sumber: Lampiran 23

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai adjusted R² sebesar 0,798. Hal ini menandakan bahwa variabel Skeptisme Profesional Auditor, Independensi dan Etika Profesi bisa menjelaskan 79,8 % variasi variabel Ketepatan Pemberian Opini Auditor. Sedangkan 20,2% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

2). Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara individu memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen, serta untuk membuktikan variabel mana yang paling dominan. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka Ha diterima dan menolak Ho, sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan menolak Ha.

Untuk mencari nilai t tabel dapat dicari dengan rumus, yaitu:

Keterangan:

$\alpha / 2; n - k - 1$

n : Banyak nya responden

k : Jumlah variabel independen

α : Nilai Sig 0,05

Maka, berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung jumlah Ftabel yaitu:

$$0,05/2 ; 50 - 3 - 1 = 46$$

$$0,025; 46 = 2,01290 \text{ (Berdasarkan Tabel t)}$$

Tabel 4.20
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,477	2,435		1,017	,314
	Skeptisme Profesional Auditor	,031	,050	,040	,622	,537
	Independensi	,290	,087	,277	3,345	,002
	Etika Profesi	,676	,080	,697	8,442	,000

Sumber: Lampiran 23

Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1). Hasil Uji Hipotesis 1 : Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor

Hasil uji hipotesis 1 dapat dilihat bahwa variabel Skeptisme Profesional Auditor mempunyai nilai Sig $0.537 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,622 < t$ tabel $2,01290$. Hal ini berarti menolak H1, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Skeptisme Profesional Auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor.

2). Hasil Uji Hipotesis 2 : Pengaruh Independensi terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor

Hasil uji hipotesis 2 dapat dilihat bahwa variabel Independensi mempunyai nilai Sig $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,345 > 2,01290$. Hal ini berarti menerima H2, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Independensi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor.

3). Hasil Uji Hipotesis 3 : Pengaruh Etika Profesi terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor

Hasil uji hipotesis 3 dapat dilihat bahwa variabel Etika Profesi mempunyai nilai Sig 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 8,442 > 2,01290. Hal ini berarti menerima H3, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Etika Profesi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor.

3). Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dapat dilihat pada tabel 4.21, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan menolak H_o , sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_o diterima dan menolak H_a . Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam variabel model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Untuk mencari nilai Ftabel dapat dicari dengan rumus, yaitu:

$$k ; n-k$$

Keterangan:

n : Banyak nya responden

k : Jumlah variabel independen

Maka, berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung jumlah Ftabel yaitu:

$$3;50 - 3 = 47$$

$$3;47 = 2,80 \text{ (Berdasarkan Tabel F)}$$

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) dapat dilihat dalam tabel 4.21, sebagai berikut:

Tabel 4.21
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	218,666	3	72,889	65,725	,000 ^b
	Residual	51,014	46	1,109		
	Total	269,680	49			
a. Dependent Variable: Ketepatan Pemberian Opini Auditor						
b. Predictors: (Constant), Etika Profesi, Skeptisme Profesional Auditor, Independensi						

Sumber: Lampiran 23

3). Hasil Uji Hipotesis 4 : Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor dan Etika Profesi terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor

Hasil uji hipotesis 4 dapat dilihat nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung $65,725 > F_{tabel} 2,80$ atau sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang artinya terdapat pengaruh secara simultan Skeptisme Profesional Auditor, Independensi dan Etika Profesi terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor.

B. Pembahasan

1). Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor.

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara skeptisme profesional auditor terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Skeptisme profesional auditor adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan

melakukan evaluasi secara skeptis terhadap bukti audit. Hasil penelitian tidak berpengaruh signifikan disebabkan karena adanya perbedaan karakteristik responden, baik dari segi jumlah ataupun wilayah serta pada saat proses pemeriksaan auditor yang mudah percaya dengan data-data dan bukti audit yang dihasilkan perusahaan. Seharusnya seorang auditor harus memiliki sikap skeptisme yang besar sehingga dapat berpengaruh terhadap opini auditor yang diberikan. Auditor harus bertanggung jawab secara profesional dalam pelaksanaan tugasnya, memiliki sikap tekun dan penuh hati-hati, tidak mudah percaya dengan bukti audit yang telah disediakan, kemudian secara kritis mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit, serta selalu mengumpulkan bukti audit yang detail dan cukup sesuai dengan audit yang akan dilakukan.

Dalam memberikan opini audit, auditor akan merasa terganggu apabila tidak melaksanakan pemeriksaan secara hati-hati (menerapkan professional skeptisme) yang dapat menimbulkan masalah di kemudian hari. Skeptisme profesional auditor dapat dilatih oleh auditor dalam melaksanakan tugas audit, pemberian opini audit harus didukung oleh bukti audit yang kompeten yang cukup dimana dalam mengumpulkan bukti audit, auditor harus senantiasa menggunakan skeptisme profesionalnya yaitu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit agar diperoleh bukti-bukti yang meyakinkan sebagai dasar dalam pemberian opini auditor.

Namun berdasarkan kasus yang diangkat pada penelitian ini mengindikasikan bahwa auditor ikut terlibat dalam praktik rekayasa laporan

keuangan, yang menghasilkan laporan hasil pemeriksaan tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Hal tersebut sangatlah bertentangan dengan defenisi skeptisme profesional auditor. Seharusnya auditor akan tetap memiliki sikap curiga, hati-hati, cermat dan tidak mudah percaya terhadap laporan keuangan dan bukti audit yang diberikan oleh perusahaan. Ketika auditor benar-benar mempertahankan sikap skeptisme profesioanlnya pada saat melaksanakan pemeriksaan ia tidak akan ikut terlibat dalam praktik rekayasa laporan keuangan sehingga laporan hasil pemeriksaan yang dihasilkan akan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Hal tersebut dapat menyebabkan kecurigaan terhadap opini audit yang di ungkapkan oleh auditor dan dianggap tidak tepat dalam memberikan opini auditor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila auditor benar-benar mempertahankan sikap skeptisme nya dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan maka akan menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga auditor tepat dalam memberikan opini auditnya.

Hasil penelitian ini ini bertolak belakang dengan penelitian Lisnawati Dewi (2015) dan Samuel Simanjuntak (2018) bahwa Skeptisme Profesional Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor.

2). Pengaruh Independensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor.

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara independensi terhadap ketepatan

pemberian opini auditor. Independensi merupakan salah satu karakteristik terpenting bagi auditor dan merupakan dasar dari prinsip integritas dan objektivitas. Alasan banyaknya pengguna laporan keuangan yang bersedia mengandalkan laporan audit eksternal terhadap kewajaran laporan keuangan karena ekspektasi mereka atas sudut pandang yang tidak bias dari auditor.

Auditor tidak hanya diharuskan untuk menjaga sikap mental independen dalam menjalankan tanggung jawabnya, namun juga penting bagi para pengguna laporan keuangan untuk memiliki kepercayaan terhadap independensi auditor. Sehingga seorang auditor harus memiliki sikap independensi yang tinggi agar integritas seorang auditor tersebut tidak perlu diragukan lagi.

Peran auditor sebagai pihak yang netral dan independen sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan dan para pemakai informasi laporan keuangan. Independen bagi akuntan publik terbagi menjadi tiga yaitu: 1). Independen In Fact (Auditor menyimpulkan hasil audit sesuai dengan fakta yang ada), 2). Independen In Appearance (tidak adanya hubungan istimewa antara auditor dengan pihak di luar perusahaan/klien), 3). Independen In Mind (Auditor memiliki pemikiran yang berupaya untuk memanfaatkan keahlian yang dimiliki auditor demi kepentingan diri sendiri). Independensi seorang auditor harus mengungkapkan secara fakta dan tanpa intervensi dari pihak lain sehingga auditor tersebut memiliki integritas yang tinggi dan ketepatan pemberian opini auditor tidak perlu diragukan lagi. Nilai positif dari hasil analisis tersebut mengartikan bahwa antara Independensi dan Ketepatan Pemberian Opini Auditor berbanding lurus, artinya semakin tinggi

independensi yang dimiliki seorang auditor maka semakin baik juga opini auditor yang akan diberikannya.

Namun berdasarkan kasus yang diangkat pada penelitian ini mengindikasikan bahwa auditor ikut terlibat dalam praktik rekayasa laporan keuangan, yang menghasilkan laporan hasil pemeriksaan tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Hal tersebut sangatlah bertentangan dengan defenisi independensi . Independensi berarti sikap yang bebas pengaruh, bukan malah ikut terlibat dalam praktik rekayasa laporan keuangan. Ketika auditor benar-benar mempertahankan independensi nya pada saat melaksanakan pemeriksaan ia tidak akan ikut terlibat dalam praktik rekayasa laporan keuangan sehingga laporan hasil pemeriksaan yang dihasilkan akan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Hal tersebut dapat menyebabkan kecurigaan terhadap opini audit yang di ungkapkan oleh auditor dan dianggap tidak tepat dalam memberikan opini auditor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila auditor benar-benar mempertahankan independensi nya dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan maka akan menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga auditor tepat dalam memberikan opini auditnya.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Tania Kautsarrahmelia (2013) dan penelitian Lisnawati Dewi (2015) bahwa Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor . Hal ini dapat dipengaruhi karena adanya intervensi pimpinan untuk menentukan, mengeleminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu

serta intervensi atas prosedur yang dipilih oleh auditor saat proses dilaksanakannya pemeriksaan oleh auditor.

3). Pengaruh Etika Profesi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor.

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara etika profesi terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Etika profesi merupakan sebuah komitmen yang dituangkan dalam suatu bentuk aturan khusus yang menjadi pedoman bagi para anggota maupun praktisi agar ia memiliki rasa tanggung jawab dan objektif atas pekerjaannya sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Etika dalam auditing adalah suatu prinsip untuk melakukan proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi yang dimaksud dengan kriteria-kriteria yang dimaksud yang dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen.

Seorang akuntan profesional harus menaati peraturan kode etiknya dalam setiap perilakunya karena hal tersebut dapat berpengaruh pada kualitas jasa yang mereka berikan. Apabila, seorang auditor mematuhi dan memegang teguh etika, maka opini yang diberikannya akan semakin tepat dan berkualitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor telah bertanggung jawab dengan tingkat integritas yang tinggi, mempertahankan objektivitasnya dan berada dalam posisi yang independen, serta telah memperhatikan prinsip-prinsip pada Kode Etik Profesi.

Namun berdasarkan kasus yang diangkat pada penelitian ini mengindikasikan bahwa auditor ikut terlibat dalam praktik rekayasa laporan keuangan, yang menghasilkan laporan hasil pemeriksaan tidak sesuai dengan kode etik akuntan publik. Hal tersebut menggambarkan bahwa auditor sudah tidak memiliki etika profesi dalam melakukan pekerjaannya. Ketika auditor benar-benar menggunakan etika profesinya maka ia tidak akan ikut terlibat dalam praktik rekayasa laporan keuangan sehingga laporan hasil pemeriksaan yang dihasilkan akan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Hal tersebut dapat menyebabkan kecurigaan terhadap opini audit yang diungkapkan oleh auditor dan dianggap tidak tepat dalam memberikan opini auditor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila auditor benar-benar memiliki dan menggunakan etika profesinya dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan maka akan menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga auditor tepat dalam memberikan opini auditnya.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Lisnawati Dewi (2015). Namun sejalan dengan penelitian Samuel Simanjuntak (2018) Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor.

4). Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Independensi dan Etika Profesi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor.

Dari hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara skeptisme profesional auditor, independensi dan etika profesi terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

Seluruh variabel independen masing-masing koefisiennya bernilai positif. Hal tersebut bersrti terjadi hubungan positif antara tiap variabeli independen yaitu skeptisme profesional auditor, independensi dan etika profesi terhadap variabel dependen ketepatan pemberian opini auditor. Walaupun hasil daru uji secara parsial skeptisme profesional auditor tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan opini auditor hal tersebut tidak terlalu berpengaruh signifikan. Semakin tinggi independensi dan etika profesi yang dimiliki seorang auditor maka akan semakin meningkatkan ketepatan pemberian opini auditor.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh penelitian Tania Kautsarrahmelia, Lisnawati Dewi (2015) dan Samuel Simanjuntak (2018).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional auditor, independensi dan etika profesi terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Responden dalam penelitian ini berjumlah 50 responden yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan dan berdasarkan *Directory* Kantor Akuntan Publik yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2018. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi berganda dan dengan menggunakan sistem pengolah data SPSS.24, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Skeptisme Profesional Auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Lisnawati Dewi (2015) dan Samuel Simanjuntak (2018) bahwa Skeptisme Profesional Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor.
2. Independensi berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Tania Kautsarrahmelia (2013) dan penelitian Lisnawati Dewi (2015) bahwa Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor.

3. Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Lisnawati Dewi (2015). Namun sejalan dengan penelitian Samuel Simanjuntak (2018) Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor.
4. Dalam penelitian ini setelah dilakukan pengujian terhadap ketiga variabel independen secara bersama-sama (simultan) ternyata dapat disimpulkan bahwa skeptisme profesional auditor, independensi dan etika profesi berpengaruh secara simultan dan positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh penelitian Tania Kautsarrahmelia, Lisnawati Dewi (2015) dan Samuel Simanjuntak (2018).

B. Saran

Penelitian ini di masa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal diantaranya :

1. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menambah atau mengganti variabel-variabel yang berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor, dimana ketepatan pemberian opini auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor lain.
2. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memperluas daerah survey sehingga hasil penelitian lebih mungkin untuk disimpulkan secara lebih lengkap, serta

diharapkan dapat memfokuskan penelitian pada grup tertentu, misalnya untuk senior auditor, supervisor, dan manajer, yang memiliki tingkat pendidikan minimum S1 dan pengalaman bekerja sebagai auditor lebih dari 3 tahun, khususnya dalam penelitian mengenai ketepatan pemberian opini audit.

3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah sampel penelitian yang lebih banyak agar lebih mendapatkan gambaran keadaan secara lebih luas dari objek yang diteliti.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat keterbatasan - keterbatasan yang ada. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Objek penelitian pada penelitian ini terbatas pada auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Sehingga dimungkinkan adanya perbedaan hasil, pembahasan atau pun kesimpulan untuk objek penelitian yang berbeda serta hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk auditor secara keseluruhan.
2. Keterbatasan penelitian ini berkaitan dengan pengumpulan data dan instrumen penelitian. sedikitnya sampel yang disebabkan karena ada beberapa Kantor Akuntan Publik yang tidak menerima atau tidak memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan dalam penelitian ini kemungkinan

dapat mengurangi kemampuan generalisasi hasil penelitian dan jangka waktu pengembalian instrumen penelitian dari responden ke peneliti waktunya cukup lama, sehingga menambah panjang waktu penelitian.

3. Penelitian ini menggunakan data primer yang hanya diperoleh melalui kuesioner sehingga belum mampu menggambarkan secara utuh kondisi yang terjadi pada objek penelitian dan kemungkinan terjadi perbedaan persepsi antara peneliti dengan responden karena responden dan peneliti tidak dapat saling mengklarifikasi pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner.
4. Waktu penyebaran kuesioner ternyata kurang tepat karena bertepatan dalam kondisi *busy session*, dimana masih adanya tugas-tugas audit yang harus diselesaikan oleh auditor.
5. Pembuatan kuesioner didasarkan pada studi literature yang peneliti lakukan, sehingga terdapat faktor-faktor lain yang mungkin berhubungan tetapi tidak dimasukkan dan tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Sukrisno (2012). *Auditing* (edisi IV). Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Adrian, Arfin (2013). *Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Etika, Pengalaman, dan Keahlian Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Riau)*. Stata Satu (S1) Universitas Negeri Padang.
- Alfi Nugraheni, Fadilla (2016). *Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Kerja, Independensi dan Keahlian Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah)*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bisnis Tempo (2017).” Ernest Young Indonesia Didenda di Amerika Serikat, Ini Tanggapan Indosat. “ <https://bisnis.tempo.co/read/845617/ernst-young-indonesia-didenda-di-as-ini-tanggapan-indosat>. Diakses 12 Desember 2018.
- Bisnis Tempo (2017).” Mitra Ernest and Young Indonesia Didenda Rp 13 Miliar di Amerika Serikat.” <https://bisnis.tempo.co/read/845604/mitra-ernst-young-indonesia-didenda-rp-13-miliar-di-as>. Diakses 12 Desember 2018.
- CNBC News.” Kasus SNP Finance, OJK Harap Ada Efek Jera ke Akuntan Publik <https://www.cnbcindonesia.com/news/20181004144351-4-36069/kasus-snp-finance-ojk-harap-ada-efek-jera-ke-akuntan-publik> . Diakses 14 Desember 2018.
- Detik Finance (2018).” Bank Bukopin Permak Laporan Keuangan, Ini Kata Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.” <https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan-keuangan-ini-kata-bi-dan-ojk>. Diakses 09 Januari 2019.
- Dewi, Lisnawati (2015). “Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Independensi, Keahlian, Etika Profesi, Pengalaman dan Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Sumatera Selatan.
- J. Elder , Beasley *et al* (2011). *Jasa Audit dan Assurance* (Buku 1). Jakarta : Salemba Empat.
- Juliandi Azuar, Irfan dan Manurung Saprinal (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan : UMSU Press
- Kautsarrahmelia, Tania (2013). *Pengaruh Independensi, Keahlian, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing serta Skeptisme Profesional Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Oleh Akuntan Publik*. Strata Satu (S1), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Metro TV News.” OJK Beri Catatan Hitam KAP Entitas Deloitte Indonesia <http://m.metrotvnews.com/welcome-page/mikro/dN6EW4QK-ojk-beri-catatan-hitam-kap-entitas-deloitte-indonesia> . Diakses 11 Januari 2019.

Purnomo Wiyanto, Grisya (2016). *Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Independensi, Etika dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit (Studi Empris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)*, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

Simanjuntak, Samuel (2018). *Pengaruh Skeptisme Profesional, Etika, Pengalaman dan Keahlian Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (KAP Johan Malonda Mustika dan rekan di Medan)*. Strata Satu (S1), Universitas Sumatera Utara, Medan.

Sugiono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.

Triyanto, Agus (2014). *Hubungan Skeptisme Profesional Auditor, Situasi Audit, Independensi, Etika, Keahlian dan Pengalaman dengan Keputusan Pemberian Opini Audit oleh Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.